



Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman

ISSN (*Media Cetak*) : 2620-4207 ISSN (*Media Online*) : 2620-4304

Volume 7, Nomor 1, Juni 2024

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

**MANAJEMEN KELUARGA BERDASARKAN
AL-QUR'AN DAN HADIS**

***FAMILY MANAGEMENT BASED ON
THE QUR'AN AND HADITH***

Indah Kusharyati

indahkoshariyati@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Madura

Moh. Zahid

mohzahid@iainmadura.ac.id

Pascasarjana IAIN Madura

Ali Nurhadi

alinurhadi@iainmadura.ac.id

Pascasarjana IAIN Madura

Abstrak

Keluarga adalah tatanan terkecil yang harus dikelola. Manajemen keluarga didefinisikan sebagai proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keluarga (termasuk keuangan, waktu, tenaga, dan keterampilan) untuk mencapai tujuan bersama keluarga. Dalam mengelola keluarga banyak dasar yang digunakan, salah satunya didasarkan Al Qur'an dan Hadist. Berdasarkan kajian literatur khususnya Al Quran dan Hadist terdapat enam konsep dasar manajemen keluarga islami, yaitu kepemimpinan dalam keluarga, pendidikan, keadilan dan kasih sayang, kerja sama dan tanggung jawab, finansial, dan pemecahan masalah dalam keluarga. Di samping itu terdapat beberapa landasan teori manajemen keluarga islami yang bisa

diterapkan didasarkan tafsir Al Misbah, yaitu nilai tauhid, pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam hubungan suami istri, pendidikan dan pengasuhan anak yang islami, pentingnya pengelolaan ekonomi keseimbangan dunia dan akherat dan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ujian kehidupan keluarga.

Kata kunci: manajemen keluarga, al quran, hadist, islami

Abstract

Family is the smallest order that must be managed. Family management is defined as the process of organizing, planning, directing, and controlling family resources (including finances, time, energy, and skills) to achieve common family goals. In managing a family, many bases are used, one of which is based on the Qur'an and Hadith. Based on a literature review, especially the Qur'an and Hadith, there are six basic concepts of Islamic family management, namely leadership in the family, education, justice and compassion, cooperation and responsibility, finance, and problem solving in the family. In addition, there are several theoretical foundations of Islamic family management that can be applied based on the interpretation of Al Misbah, namely the value of monotheism, the importance of justice and equality in husband and wife relationships, Islamic education and child care, the importance of managing the economy, the balance of the world and the hereafter, and patience and fortitude in facing the tests of family life.

Keywords: family management, Al Quran, Hadith, Islamic

PENDAHULUAN

Manajemen dalam rumah tangga adalah suatu kegiatan pengurusan rumah tangga untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan dalam rumah tangga itu sendiri melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan¹. Manajemen keluarga didefinisikan sebagai proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keluarga (termasuk keuangan, waktu, tenaga, dan keterampilan) untuk mencapai

¹ Prasetyo, R. Manajemen Keluarga dalam Peningkatan Life Skill Perempuan Desa Sukomulyo. In *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan (SEMNASMAWA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 149-155). (2024, January).

tujuan bersama keluarga. Manajemen keluarga mirip dengan manajemen organisasi, di mana keluarga dipandang sebagai unit kerja yang membutuhkan perencanaan yang terstruktur agar dapat berjalan secara efektif.

Teori ini menyoroti bahwa seperti dalam manajemen organisasi, keluarga membutuhkan pembagian tugas yang jelas, perencanaan strategis, serta sistem komunikasi yang baik untuk mencapai kesejahteraan. Manajemen keluarga melibatkan penggunaan sumber daya yang terbatas dengan cara yang optimal untuk memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh anggota keluarga. Komponen Manajemen Keluarga meliputi: Pertama perencanaan: Mengatur prioritas dan tujuan keluarga. Kedua pengorganisasian: Menentukan siapa yang melakukan apa dan kapan. Ketiga Pengarahan: Mengarahkan tindakan sesuai tujuan dan keempat Pengendalian: Meninjau hasil dan mengkoreksi kesalahan yang terjadi.²

Dalam kehidupan modern yang semakin kompleks, manajemen keluarga menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara berbagai tanggung jawab dan kebutuhan. Pekerjaan, pendidikan, hiburan, serta kewajiban sosial semuanya memerlukan waktu dan sumber daya. Tanpa manajemen yang baik, konflik antar anggota keluarga dapat meningkat, yang dapat mengganggu keharmonisan dan kualitas hidup keluarga.

Bagi muslim sandaran kuat mengelola keluarga adalah Al Quran dan Hadist. Konsep manajemen keluarga dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis menekankan pada nilai-nilai spiritual, moral, dan tanggung jawab bersama dalam keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Maka pembinaan pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam upaya membangun keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Keluarga sakinah

² Iskandar, A. (2008). Analisis praktik manajemen sumberdaya keluarga dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten dan Kota Bogor. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(1).

berarti keluarga yang tenang, damai, tidak banyak konflik serta mampu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi.³

Al Qur'an dan hadist adalah sandaran utama membangun keluarga bagi muslim. Dalam Al quran dan Hadist konsep dasar manajemen keluarga perlu dikaji dan dibahas serta teori yang dapat dipakai dalam Manajemen Keluarga Islami. Oleh sebab itu dalam artikel ini akan dibahas dua hal penting tentang manajemen keluarga berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadis, yaitu bagaimana konsep dasar manajemen keluarga yang diambil dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis dan teori yang melandasi manajemen keluarga islami didasarkan tafsir al misbah.

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Manajemen Keluarga yang Diambil dari Ajaran Al-Qur'an dan Hadis

Konsep manajemen keluarga dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis menekankan pada nilai-nilai spiritual, moral, dan tanggung jawab bersama dalam keluarga. Berikut adalah konsep dasar manajemen keluarga yang diambil dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

1. Kepemimpinan dalam Keluarga

Dalam Al-Qur'an, laki-laki diberi tanggung jawab sebagai pemimpin keluarga. Tanggung jawab ini termasuk memastikan kesejahteraan spiritual, emosional, dan material bagi anggota keluarga.

Kepemimpinan dalam keluarga adalah kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan anggota keluarga agar mencapai tujuan bersama, menciptakan keharmonisan, serta menjaga kesejahteraan dan kebahagiaan setiap anggota keluarga. Konsep kepemimpinan ini melibatkan tanggung jawab, komunikasi yang baik, serta sikap saling menghormati.

Islam mengajarkan bahwa laki laki adalah pemimpin dalam keluarga, sehingga mereka bertanggungjawab membimbing anggota keluarganya kejalan yang diridhai Allah. Syarat menjadi pemimpin adalah adanya kelebihan laki laki atas perempuan dan kemampuan mereka dalam menafkahi istri dan anaknya⁴

³ Samad, N., & Putera, A. A. P. Membangun Keluarga yang Islami. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 1-7. (2021).

⁴ Ulpah, M., Nashoiha, I., & Yanggo, H. T. Kepemimpinan Suami Dalam Keluarga. *Jurnal Theologia*, 28(2). (2017).

Kepemimpinan dalam keluarga dengan seorang suami sebagai pemimpin keluarga adalah konsep dasar manajemen keluarga yang pertama didasarkan Al Qur'an dan Hadis, dimana dasar Al-Qur'an:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya : "Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya..." (QS. An-Nisa: 34). Sedangkan dalam hadis: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya..." (HR. Bukhari dan Muslim).

2 Pendidikan dalam Keluarga

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari⁵

Konsep pendidikan dalam keluarga adalah pandangan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pembelajaran dan pengembangan nilai, keterampilan, serta pengetahuan bagi anak-anak. Pendidikan dalam keluarga mencakup pendidikan moral, sosial, emosional, dan bahkan spiritual. Peran orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Pendidikan dalam keluarga berlangsung sepanjang waktu, baik melalui interaksi langsung maupun melalui pengamatan dan pembelajaran dari kehidupan sehari-hari.

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam, membekali mereka dengan pengetahuan agama dan moral. Hal ini didasarkan pada Al-Qur'an:

⁵ Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." (QS. At-Tahrim: 6). Sedangkan dalam Hadis: Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim).

3. Keadilan dan Kasih Sayang

Hadits tentang "berlaku adil terhadap anak-anakmu," yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dinilai sebagai hadits yang berkualitas shahih berdasarkan penelitian Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Baniy. Terdapat empat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadits ini yaitu; Pendidikan kesetaraan, di mana menerapkan sikap berlaku adil orangtua dalam bersosialisasi di keluarga membuat anak merasa dihargai dan mendapat perhatian. Pendidikan kasih sayang, di mana orangtua tidak memihak, dan tidak membeda-bedakan diantara anak, mendorong munculnya kasih sayang. Pendidikan demokrasi, dengan hubungan orangtua pada anak dalam suasana keadilan akan berkembang sikap menghargai. Pendidikan kerukunan, dengan perilaku adil orangtua dalam interaksi dengan anak-anaknya berkontribusi bagi terciptanya kerukunan antara anak⁶

Berdasarkan hadis tersebut pada dasarnya konsep keadilan dan kasih sayang dalam keluarga berfokus pada bagaimana setiap anggota keluarga diperlakukan dengan setara dan penuh cinta untuk menciptakan harmoni dan kesejahteraan. Keadilan dalam keluarga berarti semua anggota mendapatkan hak yang sama sesuai dengan peran dan kebutuhannya, sementara kasih sayang mengacu pada rasa cinta, perhatian, dan empati yang tulus antar anggota keluarga. Keduanya harus berjalan berdampingan untuk memastikan terciptanya hubungan keluarga yang sehat, harmonis, dan seimbang.

⁶ Tambak, S. Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga "Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 1-20. (2019).

Setiap anggota keluarga harus diperlakukan dengan adil dan penuh kasih sayang. Suami istri perlu menghormati satu sama lain, dan orang tua harus berlaku adil kepada semua anak-anak mereka. Hal ini didasarkan Al-Qur'an:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

artinya "Dan bergaullah dengan mereka (istri-istrimu) secara patut..." (QS. An-Nisa: 19). Disamping itu didasarkan Hadis: "Berbuat adillah terhadap anak-anakmu, sebagaimana kamu ingin mereka berlaku adil terhadapmu." (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Kerjasama dalam Tanggung Jawab

Suami bertanggung jawab kepada semua anggota keluarganya baik pemenuhan kebutuhan ekonomi atau pendidikan dan istri juga bertanggung jawab di dalam urusan rumah tangga, sehingga ada kerja sama di antara mereka. Pembagian tugas atau tanggung jawab dalam membangun kehidupan keluarga agar kehidupan keluarga tersebut menjadi seimbang baik lahir maupun batin, fisik dan mental. Hal tersebut lahir dari rasa tanggung jawab bersama, rasa cinta kasih dari kedua orang tua terhadap anak keturunan dan kelanjutan generasi sebagai keluarga Islam. Dengan melakukan pengaturan dan keseimbangan, sehingga beban yang ditanggung oleh kedua orang tua akan sedikit menjadi ringan dan kehidupan keluarga menjadi sejahtera⁷.

Berdasarkan pendapat di atas pada dasarnya konsep kerja sama dan tanggung jawab dalam keluarga adalah pandangan bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran penting untuk menciptakan keharmonisan, kesejahteraan, dan keberhasilan bersama. Kerja sama dalam keluarga melibatkan kolaborasi, saling mendukung, serta berbagi tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama, sementara tanggung jawab berfokus pada kesadaran setiap anggota untuk menjalankan tugas-tugas tertentu yang mendukung kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Kerja sama dan tanggung jawab dalam keluarga saling berkaitan. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawabnya masing-masing, dan melalui kerja sama, tanggung jawab ini dapat

⁷ Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga institusi awal dalam membentuk masyarakat berperadaban. *Cendekia: Jurnal studi keislaman*, 5(1), 103-118.

dijalankan dengan lebih efektif. Keluarga yang mampu bekerja sama dengan baik akan lebih mudah menghadapi tantangan, baik itu tantangan finansial, pendidikan, maupun masalah sosial dan emosional. Di sisi lain, kesadaran akan tanggung jawab masing-masing individu dalam keluarga menjadi dasar agar kerja sama dapat berjalan dengan baik dan terorganisir.

Islam menekankan pentingnya kerjasama dalam keluarga. Suami dan istri diharapkan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mendidik anak-anak. Hal ini didasarkan Al-Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

artinya "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa..." (QS. Al-Ma'idah: 2). Selanjutnya dalam Hadis: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya, dan aku adalah yang terbaik kepada keluargaku." (HR. Tirmidzi).

5. Tanggung Jawab Finansial

Dalam mengelola manajemen keuangan keluarga, yang bertindak sebagai manajer biasanya adalah ibu rumah tangga. Agar dapat mengelola keuangan keluarga secara profesional, keluarga perlu mengetahui beberapa konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga. Ada dua konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga yang wajib diketahui oleh keluarga yaitu tentang Neraca dan Rugi/Laba serta Manajemen Cashflow/Arus Kas. Neraca dan rugi/laba pada dasarnya mengelola berapa keuangan yang masuk sebagai penghasilan suami dan berapa yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan keluarga. Sedangkan arus kas merupakan perputaran keuangan dalam setiap bulannya⁸

Tanggung jawab finansial dalam keluarga menekankan pentingnya setiap anggota keluarga, terutama orang tua, memahami dan menjalankan peran mereka dalam mengelola keuangan keluarga secara bijaksana dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan yang baik dalam keluarga bertujuan untuk menciptakan stabilitas finansial, kesejahteraan jangka panjang, dan menghindari masalah ekonomi yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan keluarga. Tanggung jawab finansial ini juga mencakup aspek pengaturan anggaran, menabung,

⁸ Nofianti, L., & Denziana, A. Manajemen keuangan keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192-200. (2010).

mempersiapkan masa depan, dan mengajarkan nilai-nilai keuangan kepada anak-anak.

Salah satu tanggung jawab penting orang tua adalah mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan keuangan sejak dini. Ini tidak hanya membantu anak-anak memahami nilai uang, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mandiri secara finansial di masa depan.

Dalam Islam, suami memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Namun, istri juga dapat berkontribusi selama tidak melanggar prinsip syariah. Hal ini didasarkan Al-Qur'an:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

artinya "Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita karena mereka telah memberikan nafkah dari hartanya..." (QS. An-Nisa: 34)

6. Pemecahan Masalah dalam Keluarga

Disharmoni keluarga merupakan hal yang ditakuti oleh suatu keluarga. Banyaknya permasalahan dalam keluarga berpotensi menimbulkan disharmoni keluarga⁹. Konsep pemecahan masalah dalam keluarga berfokus pada kemampuan anggota keluarga untuk secara efektif mengidentifikasi, memahami, dan menyelesaikan konflik atau tantangan yang muncul di dalam keluarga. Dalam konteks keluarga, masalah bisa berkisar dari persoalan sehari-hari, seperti perbedaan pendapat tentang tugas rumah tangga, hingga masalah yang lebih kompleks seperti kesulitan finansial, komunikasi yang buruk, atau masalah perilaku anak.

Pemecahan masalah dalam keluarga melibatkan komunikasi yang baik, kerja sama, empati, dan kemampuan untuk mendengarkan serta memahami sudut pandang setiap anggota keluarga. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menjaga keharmonisan, menghindari konflik berkepanjangan, dan menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Islam mengajarkan bahwa konflik keluarga harus diselesaikan dengan hikmah dan penuh kebijaksanaan. Mediasi dan musyawarah sangat dianjurkan dalam penyelesaian masalah keluarga. Hal ini di dasarkan Al-Qur'an:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا

⁹ Chamdi, M. N. Keluarga Sakinah dan Problematikanya dalam Rumah Tangga. *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 6(01), 89-100. (2020).

Artinya "Dan jika kamu khawatir ada perselisihan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam (penengah) dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan..." (QS. An-Nisa: 35)

B. Teori yang Melandasi Manajemen Keluarga Islami Didasarkan Tafsir Al Misbah

Pembentukan keluarga Islami merupakan salah satu tujuan utama dalam ajaran Islam, di mana keluarga dianggap sebagai unit dasar yang mendukung terbentuknya masyarakat yang harmonis dan taat kepada ajaran agama. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan yang komprehensif mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pembentukan dan pengelolaan keluarga. Tafsir Al-Misbah, karya monumental dari Quraish Shihab, memberikan interpretasi yang mendalam mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembentukan keluarga Islami, dengan mempertimbangkan konteks historis dan relevansi modern¹⁰

Konsep manajemen keluarga islami adalah penerapan prinsip-prinsip Islam dalam mengatur dan mengelola urusan keluarga agar selaras dengan nilai-nilai syariah dan tujuan hidup yang diridhai Allah SWT. Manajemen keluarga dalam Islam mencakup pengelolaan seluruh aspek kehidupan keluarga, mulai dari hubungan antaranggota, keuangan, pendidikan anak, hingga pembagian peran dan tanggung jawab antara suami, istri, dan anak-anak.

Manajemen keluarga Islami didasarkan pada nilai-nilai yang tertuang dalam Al-Qur'an dalam tafsir Al Misbah seperti berikut ini.

1. Nilai Tauhid

Salah satu nilai fundamental yang diangkat dalam Tafsir Al-Misbah adalah pentingnya nilai tauhid dalam pembentukan keluarga Islami. Tauhid, atau keesaan Allah, tidak hanya menjadi fondasi dalam kehidupan spiritual individu tetapi juga menjadi pedoman dalam hubungan antar anggota keluarga. Menurut Shihab dalam Auliyah, I., & Suryanto, T. A pemahaman yang benar tentang tauhid akan mendorong setiap anggota keluarga untuk menempatkan Allah sebagai prioritas utama dalam setiap keputusan dan tindakan mereka, yang pada gilirannya menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan.

¹⁰ Auliyah, I., & Suryanto, T. A. Kajian Living Qur'an Atas Pembentukan Keluarga Islami Dalam Tafsir Al-Misbah. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2).

Nilai tauhid ini relevan dalam konteks modern, di mana keluarga sering kali dihadapkan pada tantangan globalisasi yang dapat menggeser orientasi spiritual mereka¹¹

Dalam konteks keagamaan, tauhid merujuk pada keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah SWT, yang tidak memiliki sekutu, dan merupakan sumber segala sesuatu. Konsep ini mendasari seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, baik dalam keyakinan, ibadah, maupun perilaku sehari-hari.

Konsep nilai tauhid merupakan landasan fundamental dalam ajaran Islam yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan seorang Muslim. Dengan menghayati dan mengamalkan nilai tauhid, individu dapat mencapai kehidupan yang seimbang, harmonis, dan sesuai dengan ajaran Allah SWT. Tauhid bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi juga menjadi panduan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan alam semesta dan sesama manusia

2. Pentingnya Keadilan dan Kesetaraan Dalam Hubungan Suami Istri

Al-Qur'an mengajarkan bahwa suami dan istri memiliki hak dan kewajiban yang setara dalam mengelola rumah tangga. Quraish Shihab dalam Auliyah, I., & Suryanto, T. A. menekankan bahwa kesetaraan ini bukan berarti menafikan perbedaan peran antara suami dan istri, tetapi lebih pada bagaimana perbedaan tersebut saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama, yakni sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam keluarga. Dalam konteks modern, nilai ini sangat relevan mengingat meningkatnya kesadaran akan pentingnya *gender equality* dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam keluarga¹²

Pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam hubungan suami istri adalah aspek krusial dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Keadilan dan kesetaraan bukan hanya menjadi prinsip moral, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya hubungan yang adil dan saling menghormati antara pasangan.

¹¹ Auliyah, I., & Suryanto, T. A. Kajian Living Qur'an Atas Pembentukan Keluarga Islami Dalam Tafsir Al-Misbah. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2).

¹² Ibid , 285

Keadilan dan kesetaraan menciptakan landasan bagi hubungan yang sehat antara suami dan istri. Ketika kedua belah pihak merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil, mereka cenderung lebih bahagia dan puas dalam hubungan. Ini mengurangi potensi konflik dan menciptakan suasana saling mendukung.

Hubungan dengan anak juga penting. Biasanya anak dekat dengan dengan ibu. Oleh sebab itu peran ibu penting dalam menumbuhkan karakter anak¹³. Hubungan antar semua komponen keluarga penting dalam pandangan islam dalam keadilan dan kesetarannya.

Keadilan dan kesetaraan dalam hubungan suami istri bukan hanya merupakan prinsip yang baik, tetapi juga merupakan kebutuhan untuk menciptakan keluarga yang bahagia, sehat, dan harmonis. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, pasangan dapat membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung, serta memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri, anak-anak, dan masyarakat secara keseluruhan. Keadilan dan kesetaraan adalah kunci untuk menciptakan kehidupan berkeluarga yang penuh kasih, saling menghargai, dan sejahtera

3. Pentingnya Pengelolaan Ekonomi Keluarga

Tafsir Al-Misbah juga menekankan pentingnya pengelolaan ekonomi keluarga yang Islami. Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang halal dan haram dalam ekonomi, termasuk dalam pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Shihab dalam Auliyah, I., & Suryanto, T. A. keluarga Islami harus memastikan bahwa sumber penghasilan dan pengeluaran mereka sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba, memastikan keadilan dalam transaksi, dan berinfak sebagai bentuk kepedulian sosial.²⁴ Dalam konteks modern, nilai ini menjadi semakin relevan dengan berkembangnya sistem ekonomi yang kompleks dan global, di mana keluarga sering kali dihadapkan pada pilihan-pilihan ekonomi yang sulit dan berpotensi melanggar prinsip-prinsip syariah¹⁴.

¹³ Nurhadi, A. Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter dan Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP-PGRI Sampang*, 2(2), 91-98. (2016).

¹⁴ Auliyah, I., & Suryanto, T. A. Kajian Living Qur'an Atas Pembentukan Keluarga Islami Dalam Tafsir Al-Misbah. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2). 286

Pengelolaan ekonomi keluarga merupakan aspek krusial dalam menjaga kesejahteraan dan stabilitas sebuah keluarga. Dalam konteks ini, pengelolaan ekonomi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki oleh keluarga.

Pengelolaan ekonomi keluarga adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan dan stabilitas dalam hidup. Melalui perencanaan dan pengorganisasian yang baik, keluarga tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga mempersiapkan masa depan. Dengan mendidik anggota keluarga tentang nilai-nilai keuangan dan berkomunikasi secara terbuka mengenai masalah keuangan, hubungan antar anggota keluarga dapat diperkuat, dan kualitas hidup secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Pengelolaan ekonomi yang baik bukan hanya bermanfaat bagi keluarga itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

4. Pentingnya Menjaga Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat dalam Kehidupan Keluarga Islami

Al-Qur'an mengajarkan bahwa kehidupan dunia adalah tempat untuk beramal, sementara akhirat adalah tempat untuk menerima balasan. menegaskan bahwa keluarga Islami harus memiliki visi yang jelas tentang kehidupan yang seimbang, di mana pencapaian duniawi tidak mengorbankan nilai-nilai spiritual. Relevansi nilai ini dalam konteks modern dapat dilihat dari kecenderungan materialisme yang semakin dominan dalam kehidupan masyarakat, di mana banyak keluarga lebih fokus pada pencapaian materi daripada pencapaian spiritual¹⁵.

Menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat adalah prinsip yang sangat penting dalam kehidupan keluarga Islami. Keseimbangan ini diperlukan untuk menjaga agar keluarga tidak hanya sukses secara duniawi, tetapi juga meraih kebahagiaan akhirat. Dalam Islam, dunia dan akhirat dianggap sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam menjalani hidup yang bermakna. Menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat dalam kehidupan keluarga Islami adalah aspek yang sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dan keberkahan. Dengan menyelaraskan tujuan duniawi dan spiritual, keluarga tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga meraih ridha Allah

¹⁵ Ibid, 287

dan kebahagiaan di akhirat. Keseimbangan ini membentuk karakter yang baik, memperkuat hubungan antar anggota keluarga, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keluarga yang mampu menjaga keseimbangan ini akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan menjadi sumber inspirasi bagi orang lain

5. Pentingnya Kesabaran dan Ketabahan Dalam Menghadapi Ujian Kehidupan Keluarga

Dalam tafsirnya, Quraish Shihab dalam Auliyah, I., & Suryanto, T. A. juga membahas pentingnya kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ujian kehidupan keluarga. Al-Qur'an mengajarkan bahwa ujian adalah bagian dari kehidupan yang harus dihadapi dengan sabar. Shihab menyatakan bahwa kesabaran adalah salah satu nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota keluarga, terutama dalam menghadapi cobaan seperti masalah kesehatan, ekonomi, atau perbedaan pendapat¹⁶.

Nilai kesabaran ini relevan dalam konteks modern, di mana tekanan hidup semakin tinggi dan sering kali menyebabkan ketegangan dalam keluarga. Dengan kesabaran, keluarga dapat mengatasi berbagai tantangan dengan tenang dan bijaksana. Secara keseluruhan, Tafsir Al-Misbah memberikan panduan yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam pembentukan keluarga Islami.

Analisis kontekstual yang dilakukan oleh Quraish Shihab menunjukkan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks tradisional tetapi juga sangat *applicable* dalam kehidupan modern. Relevansi modern dari nilai-nilai Al-Qur'an ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan solusi atas berbagai tantangan kontemporer yang dihadapi oleh keluarga, baik dalam hal spiritual, ekonomi, pendidikan, maupun sosial.

Kesabaran dan ketabahan adalah dua nilai penting yang sangat diperlukan dalam menghadapi ujian kehidupan, terutama dalam konteks keluarga. Dalam perjalanan hidup, setiap keluarga pasti menghadapi berbagai tantangan dan cobaan, baik yang bersifat material, emosional, maupun spiritual.

¹⁶ Auliyah, I., & Suryanto, T. A. Kajian Living Qur'an Atas Pembentukan Keluarga Islami Dalam Tafsir Al-Misbah. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2).

Kesabaran dan ketabahan adalah nilai-nilai yang sangat penting dalam menghadapi ujian kehidupan keluarga. Dengan bersikap sabar, anggota keluarga dapat menjaga stabilitas emosional, membangun ketahanan, meningkatkan rasa syukur, dan memperkuat hubungan satu sama lain. Nilai-nilai ini tidak hanya membantu keluarga untuk menghadapi tantangan, tetapi juga mengembangkan karakter dan iman yang lebih kuat. Dalam perjalanan hidup, sikap sabar dan tabah akan membawa keluarga menuju kebahagiaan dan kesuksesan, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian terdapat dua kesimpulan sebagai pokok bahasan dalam artikel ini. Pertama didasarkan kajian literatur khususnya Al Quran dan Hadist terdapat enam konsep dasar manajemen keluarga islami, yaitu kepemimpinan dalam keluarga, pendidikan, keadilan dan kasih sayang, kerja sama dan tanggung jawab, finansial, dan pemecahan masalah dalam keluarga.

Kedua terdapat beberapa landasan teori manajemen keluarga islami yang bisa diterapkan didasarkan tafsir Al Misbah, yaitu nilai tauhid, pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam hubungan suami istri, pendidikan dan pengasuhan anak yang islami, pentingnya pengelolaan ekonomi keseimbangan dunia dan akherat dan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ujian kehidupan keluarga.

Manajemen keluarga adalah kunci untuk menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, efisien, dan seimbang. Dengan perencanaan yang baik dalam hal waktu, keuangan, pembagian tanggung jawab, dan komunikasi, keluarga dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih teratur dan menghadapi tantangan dengan lebih siap. Implikasi manajemen keluarga bagi masa depan sangat signifikan, terutama dalam hal stabilitas finansial, keharmonisan keluarga, pembangunan karakter anak, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dengan manajemen yang efektif, keluarga dapat memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Tafsir Kementerian Agama RI

- Auliyah, I., & Suryanto, T. A. Kajian Living Qur'an Atas Pembentukan Keluarga Islami Dalam Tafsir Al-Misbah. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2).
- Chamdi, M. N. (2020). Keluarga Sakinah dan Problematikanya dalam Rumah Tangga. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 6(01), 89-100.
- Hadis Bukhary Muslim Terjemah.
- Iskandar, A. (2008). Analisis praktik manajemen sumberdaya keluarga dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten dan Kota Bogor. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(1).
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen keuangan keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192-200.
- Nurhadi, A. (2016). Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter dan Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP-PGRI Sampang*, 2(2), 91-98.
- Prasetyo, R. (2024, January). Manajemen Keluarga dalam Peningkatan Life Skill Perempuan Desa Sukomulyo. In *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan (SEMNASMAWA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 149-155).
- Samad, N., & Putera, A. A. P. (2021). Membangun Keluarga yang Islami. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 1-7.
- Tambak, S. (2019). Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga "Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 1-20.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.
- Ulpah, M., Nashoiha, I., & Yanggo, H. T. (2017). Kepemimpinan Suami Dalam Keluarga. *Jurnal Theologia*, 28(2).
- Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga institusi awal dalam membentuk masyarakat ber peradaban. *Cendekia: Jurnal studi keislaman*, 5(1), 103-118.